

Dinamika Komunikasi

ASPIKOM DIY-JA

Muhamad S
Yani Tri Wij



Dinamika Komunikasi

**Konsep dan Konteks
di Beragam Bidang Kehidupan**

Daftar Isi

Dinamika Komunikasi

Konsep dan Konteks
di Berbagai Bidang Kehidupan

Editor:

Muhammad Sulhan
Yani Tri Wijayanti

Penulis:

Agung Prabowo, Alip Kunandar, Basuki Agus Suparno,
Betty Gama, Dian Anymami, Fajar Junaed, Filosa Gita Sukmono,
Irfham Nur Anshari, Lisa Mardiana, Mite Seitansah,
Muhammad Sulhan, Muria Endah Sokowati,
Raditia Yudistira Sujanto, Rouli Manalu, Setio Budi H. Hufomo,
Tiyono Lukmantoro, Turnomo Rahardjo, Willdan Namora I. S,
Wulan Herdiningsih, Yani Tri Wijayanti, Yohanes Widodo,
Yoto Widodo

Desain Sampul dan Tata Letak:
Alip Yog Kunandar

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Asplikom Press
bekerjasama dengan
Galuh Patricia Publishing

Daftar Isi.....

Kata Pengantar.....

Pendahuluan:

Dari Keberagaman Menuju Kebermanfaatn

Muhammad Sulhan.....

SATU: KONSEP UTAMA DINAMIKA ILMU KOMUNIKASI

1 Komunikasi sebagai Fenomena Keilmuan

Turnomo Rahardjo.....

2 Eklektikisme Kajian Komunikasi: Tantangan

Improvisasi di Tengah Kemiskinan Imajinasi

Muhammad Sulhan.....

3 Diantara Pertarungan Perspektif Barat dan Timur:

Posisi Ilmu dan Pendidikan Komunikasi Indonesia

menuju kontribusi global

Setio Budi H.H......

4 Rethorical Criticism: Sebuah Alternatif Metode

Penelitian Komunikasi Terapan

Agung Prabowo dan Basuki Agung Suparno.....

DUA: KONTEKS KAJIAN KOMUNIKASI

5 Internet dan Penelitian Ilmu Komunikasi di Indonesia:

Kesempatan dan Tantangan dalam Eksplorasi Tema,

Data, dan Metoda Penelitian Komunikasi

Rouli Manalu.....

6 Memahami Ulang Pembajakan Media Digital

Irfham Nur Anshari.....

7 Startup Media dan Model Bisnis Media Digital

Yohanes Widodo.....

9	Human Relations dalam Organisasi <i>Yani Tri Wijayanti</i>	173
10	Tebah Komunikasi Keluarga dalam Interseksi Keintiman <i>Dian Arymami</i>	192
11	Seks untuk Remaja: Antara Tabu dan Nikmat <i>Murta Endah Sokowati</i>	207

TIGA: STRATEGI KOMUNIKASI

12	Ketika Propaganda, Jurnalisme, dan Public Relations Berkongsi : Pemberitaan Mengenai Kasus Terkait Hary Tanoe dalam Media MNC Group <i>Alip Kunandar</i>	229
13	Senjakala Media Cetak, Kebangkitan Media Daring : Jurnalisme Sepakbola di Era Media Baru <i>Fajar Junaedi</i>	248
14	Problematika Isu Multikultur dan Minoritas dalam Film Indonesia: Studi pada Komunitas Film di Yogyakarta <i>Filosa Cita Sukmono</i>	260
15	Membangun Ketahanan Digital Anak Millenium Ketiga: Melindungi tanpa Menghalangi <i>Mite Setiansah</i>	271
16	Dinamika Peran PR dalam Komunikasi Pemasaran Bisnis E-Commerce (Perspektif Customer Relation- ship) <i>Raditia Yudishira Sujanto</i>	287
17	Konstruksi Sosial Cultural Event sebagai City Brand- ing Kota Solo <i>Betty Gama dan Yoto Widodo</i>	307
18	Fenomena e-WOM dalam Komunikasi Pariwisata <i>Lisa Mardiana, Wilan Herdiningsih, dan Wilhan Namora I. S.</i>	323
	Tentang Penulis	341

Kata Pengantar

Judul buku ini (Dinamika Komunikasi) tidak hanya menunjukkan kedinamisan subyek tema yang ditulis. Judul tersebut juga mengindikasikan betapa dinamisnya proses penulisan. Memang benar, tantangan untuk mengumpulkan belasan penulis dari beragam perguruan tinggi jauh lebih menantang dari pada menulis sendiri. Asosiasi Perguruan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPikom) Jateng- DIY, bersikeras menantang diri untuk mewujudkan proyek tersebut Bermula dari bulan Maret 2017. Segala sesuatu nampaknya berjalan sesuai dengan rencana. Tim penulis dibentuk. Distribusi tema dan pemberitahuan tertulis disebarkan melalui media WhatsApp (WA) group. Bersama dengan itu, semua penulis dihimpun. Komitmen memang menjadi sebuah kata kunci Sisanya adalah waktu, tenaga, dan (tentu saja) dana. Segera saja proyek penulisan berubah menjadi 'teror' dan 'depresi' bagi setiap orang. Ragam faktor tadi dengan segera menjadi bagian tak terpisahkan dari proyek buku bersama ini. Mari mulai bicara sisi paling menarik. Awal mula proyek ini terpantik.

Sejak bulan Maret, delapan orang dari lima universitas berkomitmen membuat buku bersama. Motif dan semangatnya murni untuk menunjukkan gigi sebagai region ASPikom yang ketat dengan tradisi menulis bersama. Dari delapan orang pemula itu, ajakan disebarkan dengan mempergunakan metode komunikasi primitif, word

mengambil data melalui Internet. Implikasi kehadiran Internet terhadap perkembangan ilmu-ilmu sosial telah banyak dikaji oleh para ahli dan berbagai latar belakang disiplin ilmu dan dari berbagai negara. Ada yang menyoroti tentang pengambilan data melalui media sosial (Johnson & Kaye, 2014; de Zuniga & Diehl, 2015; Richter, Riemer & vom Brocke, 2011; Evelyn D'heer & Pieter Verdegem, 2015); ada yang menyoroti tentang etika penelitian (Sormanen & Lauk, 2016; Lozt & Ros, 2004); ada yang menyoroti tentang bagaimana Internet memfasilitasi penelitian kualitatif dan etnografi (Sade-Beck, 2004; Karpf, 2012; Goncalves, Rey-Mart, Roig-Tierno, Miles, 2016); serta ada pula yang menganalisis bagaimana kesenjangan akses terhadap Internet (*digital divide*) mana yang implikasi terhadap hasil penelitian sosial yang ada (Tatsou, 2011). Beberapa penelitian yang disebutkan ini tentu saja tidaklah menggambarakan semua penelitian yang menelaah implikasi kehadiran Internet terhadap penelitian sosial. Namun sejumlah studi tersebut memberikan gambaran kompleksitas penelitian sosial yang melibatkan Internet. Teknologi ini bukan saja memberikan kesempatan untuk menelaah berbagai tindakan komunikasi dan berbadai aspek yang tercakup di dalamnya, namun juga menghadirkan beberapa tantangan bagi para peneliti sosial dalam memberikan pemahaman terhadap dunia sosial kita.

Implikasi kehadiran Internet pada penelitian sosial tentu tidak hanya ada di negara-negara di mana studi-studi di atas dilakukan. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan penetrasi Internet yang cukup cepat (walaupun bukan berarti penetrasi tinggi) juga memiliki pengguna Internet yang cukup aktif dan turut berpartisipasi dalam berbagai dinamika sosial dewasa ini melalui Internet. Hal ini turut menjadi kajian yang menarik bagi para peneliti ilmu sosial di Indonesia. Sejah manatema-tema penelitian terkait dengan Internet telah dilakukan oleh para peneliti sosial di Indonesia, masih belum terdeteksi secara sistematis. Dengan begitu luasnya penggunaan Internet hingga saat ini membuat pertanyaan di atas menarik untuk dijawab. Oleh karena itu, tulisan ini memiliki tujuan untuk berkontribusi dalam diskusi tentang implikasi Internet dalam penelitian sosial, terutama dalam bidang kajian Ilmu Komunikasi. Tulisan ini akan memfokuskan perhatian terutama pada konteks Penelitian Komunikasi di Indonesia, dengan melihat berbagai tema penelitian yang telah dilakukan dalam melihat keterkaitan Internet dengan berbagai tindak komunikasi

para penggunaannya di Indonesia.

Tulisan ini menyoroti implikasi Internet terhadap penulisan akademis melalui data empirik, dengan melakukan meta-analisis terhadap sejumlah penelitian komunikasi yang telah dilakukan di sejumlah jurnal ilmiah di tingkat nasional. Melalui tulisan ini, penulis ini ingin menunjukkan sejauh mana keragaman serta keragaman data yang telah diangkat dalam berbagai penelitian yang terkait dengan Internet. Melalui analisis ini juga dapat ditunjukkan penelitian-penelitian apa saja yang telah dilakukan, belum dilakukan, dan berpeluang untuk dilakukan penelitian Ilmu Komunikasi di masa yang akan datang. Demikian, tulisan ini akan mengidentifikasi beberapa peluang tantangan penelitian terkait dengan Internet dan berbagai peluangnya bagi para peneliti Ilmu Komunikasi.

Tulisan ini akan dibagi ke dalam empat bagian. Pada bagian pertama akan dipaparkan hasil meta-analisis terhadap sejumlah penelitian yang telah diterbitkan di beberapa jurnal nasional Ilmu Komunikasi. Bagian ini akan lebih detail menelaah dasar penentuan artikel jurnal yang dianalisis, pendekatan analisis, dan hasil yang ditemukan terkait dengan tema penelitian dan berbagai pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Pada bagian kedua akan dibahas tema-tema penelitian terkait dengan Internet yang belum teresplorasi dan berpotensi untuk dilakukan di depan, serta beberapa tantangan yang mungkin menyertai. Pada bagian ketiga akan dipaparkan beberapa aspek kelemahan dan kelemahan data yang diambil melalui Internet atau media dan bagaimana kira-kira mengatasi kelemahan tersebut akhirnya tulisan ini akan ditutup dengan beberapa catatan pada bagian keempat.

Studi Komunikasi di Indonesia: Meta-Analisis Artikel Jurnal Ilmiah Nasional

Kenyataan bahwa kemungkinan ada ratusan bahkan ribuan artikel penelitian Ilmu Komunikasi yang telah diterbitkan pada jurnal ilmiah membuat meta-analisis tentang penelitian-penelitian terkait dengan Internet dan media digital bukanlah perkara yang sederhana. Namun untuk mendapatkan informasi yang memberikan gambaran tentang hal ini, tulisan ini menggambarakan pendekatan yang dapat memberi batasan data yang

mungkinkan untuk dianalisis, namun juga memberi informasi yang cukup bernilai untuk dieksekusi lebih jauh. Tulisan ini mendasarkan penentuan artikel-artikel yang akan diteliti pada kredibilitas jurnal ilmiah dan juga kredibilitas institusi yang menerbitkan jurnal ilmiah. Penilaian kredibilitas dalam hal ini didasarkan pada status akreditasi suatu jurnal ilmiah, dan status akreditasi institusi pendidikan yang menerbitkan suatu jurnal ilmiah. Dengan menggunakan pertimbangan ini, maka tulisan ini hanya membatasi analisis pada abstrak artikel-artikel yang diterbitkan pada jurnal ilmiah Ilmu Komunikasi terakreditasi dan jurnal ilmiah Ilmu Komunikasi yang diterbitkan oleh institusi pendidikan tinggi Ilmu Komunikasi yang terakreditasi A. Setelah direvisi lebih jauh, tidak semua institusi pendidikan Ilmu Komunikasi terakreditasi A memiliki database jurnal ilmiah yang dapat diakses secara online, ataupun memiliki jurnal yang secara spesifik mengkaji penelitian di bidang Ilmu Komunikasi. Pada akhirnya tulisan ini menentukan lima belas jurnal ilmiah yang akan diteliti; tiga di antaranya adalah jurnal ilmiah Ilmu Komunikasi terakreditasi, dan dua belas lainnya adalah jurnal ilmiah Ilmu Komunikasi yang diterbitkan oleh institusi pendidikan tinggi Ilmu Komunikasi terakreditasi A.

Lebih jauh lagi, tulisan ini juga membatasi analisis pada abstrak artikel-artikel yang diterbitkan pada kurun waktu tujuh tahun terakhir, atau artikel yang diterbitkan mulai dari tahun 2010. Selain untuk membatasi data penelitian, hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan kebaruan penelitian dan pertimbangan dengan mana penelitian terkait dengan Internet sudah semakin populer dalam kajian Ilmu Komunikasi. Namun ternyata tidak semua jurnal ilmiah Ilmu Komunikasi yang sudah ditentukan memiliki database beberapa tahun setelah 2010. Dalam kasus-kasus seperti ini, maka tulisan ini memasukkan semua abstrak artikel pada database jurnal ilmiah tersebut sebagai data untuk dianalisis. Dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan ini, maka tulisan ini pada akhirnya menelaah sebanyak 995 abstrak artikel jurnal dari lima belas jurnal ilmiah Ilmu Komunikasi, dengan komposisi seperti pada Tabel 1 di bawah ini.

No	Nama Jurnal Ilmiah Komunikasi	Jumlah Abstrak Artikel	Persentase
1	Jurnal ASPKOM	102	10%
2	Jurnal Ilmu Komunikasi - Univ. Alma Jaya Jogjakarta	101	10%
3	Jurnal Ilmu Komunikasi - UPP Veteran Jogjakarta	90	9%
4	Jurnal Interaksi - Universitas Diponegoro	97	10%
5	Jurnal Kajian Komunikasi - Univ. Padjadjaran	90	9%
6	Jurnal Acta Diurna - Univ. Jend. Soedirman	101	10%
7	Jurnal Komunikasi Massa - Univ. Sebelas Maret	57	6%
8	Jurnal Komunikator - Univ. Muhammadiyah Yogya	64	6%
9	Jurnal Scriptura - Univ. Kristen Petra	29	3%
10	Jurnal Komunikasi - Univ Islam Indonesia	97	10%
11	Jurnal Mediator - Univ. Islam Bandung	10	1%
12	Jurnal Visi Komunikasi - Univ. Mercu Buana Jakarta	17	2%
13	Jurnal Komunikasi - Univ. Esa Unggul	80	8%
14	Jurnal Semiotika - Univ. Bunda Mulia	30	3%
15	Jurnal Spectrum Universitas Bakrie	30	3%
	Total	995	100%

Tabel 1. Nama jurnal ilmiah Ilmu Komunikasi dan jumlah abstrak artikel yang ditelaah setiap jurnal.

Setelah menentukkan sebanyak 995 abstrak artikel ilmiah sebagai data untuk analisis, selanjutnya keseluruhan abstrak ini dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tema penelitian. Kategori-kategori ini didasarkan pada bidang-bidang yang umumnya dikenali dalam bidang Ilmu Komunikasi seperti kajian Komunikasi Antarprabadi, kajian Komunikasi Kelompok Organisasi, kajian Komunikasi Politik, kajian Jurnalisisme dan dia Massa, dll. Tabel 2 dibawah ini memuat kategori-kategori abstrak artikel yang diteliti beserta dengan komposisi yang berdasarkan tema penelitian.

Perlu dijelaskan beberapa tema penelitian yang dijadikan sebagai kategorisasi dalam tulisan ini. Kategori Komunikasi Struktural misalnya, mencakup tema-tema penelitian atau Kajian Komunikasi Pemasaran, Kajian Kehumasan, dan Kajian Periklanan, di mana kelompok kajian ini memiliki kesamaan dalam hal penguasaan suatu strategi komunikasi untuk memengaruhi orang lain yang berpikir atau melakukan suatu tindakan. Ada beberapa kajian yang memiliki kedekatan tema yang dikelompokkan menjadi satu kategori, seperti: kajian Komunikasi Antarprabadi dan kajian Komunikasi Keluarga; kajian Komunikasi Kelompok dan kajian Komunikasi Organisasi. Sedangkan kajian Jurnalisisme dan Studi Media mencakup kelompok besar tema penelitian yang melibatkan an-

terhadap praktek jurnalistik dan analisis media. Analisis media di sini mencakup bermacam fokus, termasuk analisis isi media, analisis manajemen dan kebijakan media, analisis efek media, serta analisis ekonomi-politik media. Untuk kategorisasi tema yang lain, seperti kajian Komunikasi Politik, Komunikasi Lingkungan, Komunikasi Kesehatan, Komunikasi (Antar) Budaya, Kajian Gender, didasarkan pada fokus analisis yang ada di dalam artikel. Bisa saja memang analisis yang ada pada artikel di kelompok kajian ini melibatkan isi media atau representasi pada media, namun artikel-artikel tersebut tidak dikelompokkan pada kajian media karena fokusnya adalah untuk menelaah isu secara spesifik, bukan pada bagaimana media menjelaskan isu-isu tersebut Untuk kategorisasi kajian Internet dan Media Digital (yang menjadi fokus perhatian pada tulisan ini) didasarkan pada analisis artikel jurnal yang menyoroti isu-isu tentang pengembangan, isi/konten, penggunaan, dampak yang dibawa atau dimungkinkan oleh teknologi Internet dan media digital. Tabel di bawah ini memuat kategori-kategori artikel jurnal yang didasarkan pada analisis abstrak jurnal-jurnal tersebut

No	Nama Bidang Kajian	Jumlah Abstrak Artikel	Persentase
1	Komunikasi Strategis	148	15%
2	Jurnalisme dan Studi Media	278	28%
3	Komunikasi Antarpribadi dan Keluarga	44	4%
4	Komunikasi Kelompok dan Organisasi	30	3%
5	Komunikasi Politik	83	8%
6	Komunikasi (Antar)Budaya	85	9%
7	Kajian Gender	25	3%
8	Komunikasi Pembangunan/Perubahan Sosial	55	6%
9	Komunikasi Lingkungan	14	1%
10	Komunikasi Kesehatan	41	4%
11	Kajian Teori dan Metodologi	11	1%
12	Pendidikan Komunikasi	7	1%
13	Kajian Internet dan Media Digital	174	17%
	Total	995	100%

Tabel 2. Kategori artikel jurnal dari lima belas jurnal ilmiah nasional Ilmu Komunikasi yang dianalisis

Dari hasil analisis tema-tema penelitian seperti yang terlihat pada Tabel 2, terlihat bahwa kajian Jurnalistik dan Media masih merupakan tema penelitian yang paling populer di kalangan akademisi di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri industri media Indo-

nesia yang sangat dinamis, yang melibatkan sejumlah besar sahan media, sejumlah besar pekerja media, dan nilai ekonomi industri yang berdampak begitu besar dalam masyarakat, buat persoalan-persoalan terkait dengan media menjadi perhatian juga digunakan untuk memahami dinamika media masuk pendekatan-pendekatan positif, pendekatan konstruktif dan pendekatan-pendekatan kritis yang melakukan kritik terhadap media dan mengharapkan adanya perubahan dalam industri semakin berpihak pada kepentingan publik dan dapat memodasi kaum rentan dalam masyarakat

Kajian Komunikasi Strategis, kajian Komunikasi Politik, kajian Komunikasi (Antar)Budaya juga adalah kelompok-kelompok kajian yang mendapat perhatian dari para peneliti dan juga menghasilkan banyak publikasi di jurnal ilmiah nasional. Adanya kelompok kajian periklanan, komunikasi pemasaran dan manajemen dalam satu kategori kajian Komunikasi Strategis kini adalah faktor yang membuat jumlah artikel dalam kelompok ini relatif lebih besar daripada kelompok kajian yang lain. Besarnya perhatian peneliti pada kajian Komunikasi Politik juga tidak mengherankan mengingat semakin dinamisnya dunia politik Indonesia pasca reformasi. Proses demokratisasi yang terus berlanjut dalam sistem pemerintahan Indonesia dan semakin terburu proses pemilihan umum membuat banyak isu-isu di seputar politik dan komunikasi politik mendapat perhatian dari peneliti sosial. Kajian Komunikasi (Antar) Budaya juga mencerminkan perhatian yang cukup besar dari para peneliti, mengingat gaman suku dan kelompok etnis di Indonesia dengan keragaman nilai dan cara pandang sering sekali membawa beragam dalam interaksi yang menarik untuk diteliti.

Terkait dengan penelitian tentang Internet dan media di data menunjukkan bahwa penelitian-penelitian dengan tema sejenis juga telah mendapatkan perhatian yang cukup besar para peneliti dalam negeri. Hal ini terlihat bahwa artikel-judul dengan tema ini menempati urutan kedua dari segi jumlah sebanyak 174, atau 17,4% dari 995 artikel (jurnal) di lima belas jurnal ilmiah nasional. Semakin meluasnya penggunaan teknologi Internet di dalam negeri dan semakin banyaknya aspek kesehatan yang melibatkan teknologi ini kemungkinan besar adalah faktor yang mendorong semakin meningkatkannya minat peneliti untuk

kukan penelitian di bidang ini, jika dilihat secara lebih detail, kelompok penelitian terkait dengan Internet dan media digital ini memiliki beberapa fokus penelitian yang berbeda. Tulisan ini kemudian lebih jauh melakukan kategorisasi tema-tema yang lebih spesifik dari artikel-artikel ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Kategori-kategori yang kemudian muncul dari hasil analisis adalah seperti tertera pada Tabel 3 di bawah ini.

No	Tema Artikel	Jumlah Abstrak Artikel	Persentase
1	Kajian Diri (Self), Identitas, Antarpribadi	19	11%
2	Jurnalisme dan Berita pada Media Baru	26	15%
3	Bahasa, Image, dan Media Baru	3	2%
4	Pekembangan, Adopsi, dan Penggunaan	50	29%
5	Internet dan Politik	35	20%
6	Komunikasi Strategis dan Ekonomi Digital	30	17%
7	Agama dan Media Digital	11	6%
	Total	174	100%

Tabel 3. Kategori artikel jurnal pada kelompok kajian Internet dan media digital

Analisis yang dilakukan terhadap abstrak artikel-artikel pada kelompok kajian Internet dan media digital menghasilkan tujuh kategori (seperti tertera pada Tabel 3). Kelompok tema yang paling banyak jumlahnya (29%) adalah tema-tema penelitian yang terkait dengan perkembangan, penggunaan, dan dampak Internet. Penelitian-penelitian pada kelompok ini berfokus pada teknologi Internet itu sendiri dan kemampuan yang dimilikinya dalam membentuk dan memberi pengaruh pada pola komunikasi para penggunaannya. Kelompok tema penelitian lain yang juga mendapat perhatian peneliti adalah penelitian tentang keterkaitan antara Internet dan politik dan demokrasi (20%). Penelitian-penelitian ini sedikit banyak mengasumsikan bahwa kehadiran Internet berdampak pada dinamika politik dalam hal mendukung kebebasan berekspresi, menjadi alat untuk berkampanye, menjadi alat untuk mendorong keterbukaan publik, menjadi faktor yang memberi kontribusi pada pemilihan umum, dll.

Penelitian yang berfokus pada kemampuan Internet dalam menciptakan dan mendorong timbulnya keuntungan ekonomi, baik perseorangan maupun dalam suatu organisasi/perusahaan, juga mendapat cukup banyak perhatian peneliti pada lima belas jurnal ilmiah yang diteliti (17%). Penelitian-penelitian pada kelompok ini juga termasuk telah tentang bagaimana teknologi

Internet digunakan untuk kegiatan kehumasan, promosi peran, ataupun membentuk citra perusahaan melalui konten dan kajian jurnalisme dan analisis berita juga termasuk kelompok penelitian yang banyak dilakukan dan dipublikasikan dalam jurnal nasional. Penelitian tentang praktik jurnalisme warga (*C Journalism*) juga masuk ke dalam kelompok kajian ini mendapat perhatian cukup tinggi dari peneliti sosial.

Yang cukup menarik dari sejumlah abstrak artikel yang dianalisis adalah adanya perhatian untuk menelaah secara spesifik keterkaitan antara isu-isu agama dengan aplikasi teknologi. Tema ini dikelompokkan secara khusus karena dari penelitian-penelitian pada kelompok bukan hanya se bagaimana teknologi ini digunakan, namun lebih jauh menelaah bagaimana nilai-nilai dan praktik-praktek agama dapat ditahankan dengan hadirnya teknologi ini. Dengan kata lain, penelitian-penelitian ini dikelompokkan secara khusus karena menyanggung nilai agama secara spesifik dalam analisisnya. Selain kelompok tema penelitian yang lain adalah peran aplikasi Internet dalam mengkomodasi, memberi dampak, dan juga membentuk identitas pribadi dan juga relasi antarpribadi. Beberapa penelitian yang lain berfokus kepada bahasa verbal dan gambar sebagai bagian dari konten digital yang diproduksi dengan dukungan aplikasi Internet. Kelompok-kelompok penelitian ini adalah beberapa isu atau persoalan terkait dengan Internet dan media digital yang telah diteliti oleh para peneliti Ilmu Komunikasi di Indonesia.

Selain mengelompokkan tema-tema penelitian, analisis terhadap abstrak artikel jurnal terkait dengan Internet dan digital dia juga menghasilkan identifikasi jenis-jenis data atau pendekatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan pengumpulan data pada penelitian terkait dengan Internet dan media digital yang terdapat dalam lima belas jurnal Ilmu Komunikasi yang dianalisis beserta dengan jumlah abstrak-artikelnya dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

No	Tipe Data/ Metode Pengumpulan Data	Jumlah Abstrak Artikel	Persentase
1	Survey - Eksploratori	14	8%
2	Survey - Eksplanatori	15	8%
3	Observasi	37	20%
4	Etinografi	4	2%
5	Studi Kasus (Kombinasi metode)	7	4%

6	Studi Eksperimen	1	1%
7	Analisis diskursus (CDA)	4	2%
8	Wawancara/FGD	35	19%
9	Observasi Konten Digital	32	17%
10	Analisis/komentar teoritik (tidak ada data empiris)	37	20%
Total		186	100%

Tabel 4. Metoda pengambilan data pada kelompok kajian Internet dan media digital.

Data pada Tabel 4 di atas menunjukkan beragam metoda pengambilan data yang digunakan dalam penelitian-penelitian terkait dengan Internet dan media digital. Metoda wawancara/FGD, metoda observasi luar jaringan (*luring/offline*), dan metoda observasi konten digital (*daring/online*) adalah beberapa pendekatan pengumpulan data yang paling sering ditemukan pada artikel-artikel jurnal yang dianalisis. Sebagian besar artikel yang diteliti tidak menggunakan data tertentu secara spesifik karena artikel yang ada berisi analisis atau komentar teoritik tanpa mendasarkan pada analisis data tertentu. Jika diperhatikan dengan seksama, dari beragam metoda yang digunakan dalam penelitian-penelitian ini sebagian besar data berasal dari informasi di luar jaringan atau *luring (offline)*. Dengan kata lain, hanya sebagian kecil data penelitian yang diambil dari aktivitas yang terjadi secara *daring (online)*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar penelitian yang ada masih menggunakan pendekatan-pendekatan konvensional dalam pengambilan data. Dewasa ini beberapa alternatif pendekatan pengumpulan data secara *daring* telah dikembangkan untuk memanfaatkan informasi-informasi yang ada dalam jaringan Internet. Potensi penggunaan beberapa pendekatan alternatif ini dalam penelitian akan dibahas lebih lanjut pada bagian lain dalam tulisan ini.

Meta-analisis terhadap abstrak artikel-artikel pada jurnal ilmiah nasional Ilmu Komunikasi ini memberikan gambaran tentang tema-tema dan fokus penelitian apa saja yang telah dilakukan, dan metoda pengumpulan data apa saja yang telah digunakan dalam berbagai penelitian Ilmu Komunikasi. Meta-analisis ini juga menunjukkan isu-isu apa saja yang telah diangkat terkait dengan Internet dan media digital. Berdasarkan informasi yang dipaparkan melalui meta-analisis ini, tulisan ini akan lebih lanjut membahas isu-isu yang masih kurang mendapatkan perhatian (*understudied*) dan berpotensi untuk dapat dieksplorasi lebih jauh.

Potensi dan Tantangan Penelitian di Era Internet Keragaman Tema

Pemikiran tentang bagaimana penelitian-penelitian kasi dilakukan terhadap keberadaan suatu media pernah di oleh Wimmer dan Dominick (2000). Pemikiran ini mereka sebagai 'empat fase model evolusi' dalam melakukan telad dia/teknologi (dalam Kim dan Weaver, 2002). Ide empat fas diajukan oleh Wimmer dan Dominick (2000) didasarkan pengamatan pada tema-tema penelitian yang muncul dalam an perkembangan dan penggunaan suatu media atau tek komunikasi. Pada fase yang pertama mereka mereka meneri indikasi pertanyaan-pertanyaan penelitian banyak berkisi: tang teknologi dan karakteristik teknologi itu sendiri. Perai pertanyaan penelitian yang banyak muncul pada tahapan perti: bagaimana media/teknologi ini bekerja? Bagaimana komunikasi bisa berubah dari media/teknologi sebelumnya aturan-aturan yang harus dimunculkan ketika menggunakan nologi ini? Pada fase yang kedua, Wimmer dan Dominick (menemukakan indikasi munculnya pertanyaan-pertanyaan bertokus kepada penggunaan dan penggunaan teknologi, s dengan semakin berkembangnya dan semakin meluasnya: teknologi. Pertanyaan-pertanyaan pada tahap ini meliputi: l mana orang menggunakan teknologi ini? Siapa dan kalanga saja yang menjadi pengguna teknologi. Pada fase yang ketig: nurut Wimmer dan Dominick (2000) pertanyaan-pertanya: nelitian sudah lebih jauh melihat berbagai macam dampak ditimbulkan oleh teknologi. Contoh pertanyaan-pertanyaan: litan yang muncul adalah: bagaimana media/teknologi in dampak pada kehidupan individu dan masyarakat? Apakah t logi ini membawa dampak negatif atau dampak positif bagi] gunanya. Sedangkan pada fase yang keempat, tema-tema] litan sudah mengarah pada bagaimana pengembangan ma teknologi ini bisa dilakukan, dan konsep atau teori baru apa dapat dimunculkan dalam telad media/teknologi ini. Perai yang muncul dapat berupa: bagaimana isi media ini dapat di bangkan untuk lebih memberikan manfaat bagi pengguna Ide tentang fase-fase agenda penelitian yang diajukan oleh Win dan Dominick (2000) ini memberikan gambaran adanya s dinamika dan progress dalam menelaah suatu media/tekn dengan memakai kerangka berpikir dari Wimmer dan

minick (2000) ini, kita bisa melihat dinamika tema-tema penelitian terkait dengan Internet yang ada pada jurnal-jurnal ilmiah Ilmu Komunikasi. Terlihat bahwa sejumlah penelitian Ilmu Komunikasi di Indonesia telah mencakup fase pertama, kedua, dan ketiga dari model yang diajukan Wimmer dan Dominick (2000). Pada fase pertama, misalnya, ada penelitian yang menyroti tentang karakteristik penyiaran digital dan aturan-aturan apa saja yang harus dipersiapkan dalam pengembangan industri penyiaran digital. Ada pula penelitian yang menyroti persoalan keadaan sistem informasi di desa untuk menciptakan transparansi aparatur pemerintahan desa. Sejumlah besar artikel yang dianalisis dalam tulisan ini pada dasarnya berfokus pada persoalan-persoalan penggunaan dan penggunaan teknologi Internet dan digital, atau merupakan fase kedua dalam model Wimmer dan Dominick (2000). Analisis tentang bagaimana para pengguna Internet menggunakan teknologi ini untuk partisipasi politik dan menjalankan jurnalisisme warga (*citizen journalism*) dapat dimasukkan pada kelompok ini. Selain itu, penelitian-penelitian yang menyroti bagaimana Internet dapat digunakan untuk mendukung kegiatan kemanusiaan, promosi produk, atau meningkatkan keuntungan ekonomis, juga dapat dimasukkan dalam kelompok ini. Sedangkan untuk tema-tema penelitian pada fase yang ketiga, sejumlah artikel yang dianalisis juga telah mencakup persoalan-persoalan dampak teknologi Internet. Seperti pada penelitian tentang bagaimana penggunaan Internet berdampak pada pemahaman nilai-nilai agama pada mahasiswa sekolah tinggi agama, dan juga pada penelitian yang melihat penggunaan sosial media yang berdampak pada *privacy* dan kualitas komunikasi antarpribadi. Untuk tema-tema penelitian pada fase yang keempat, walaupun tidak banyak penelitian yang dapat digolongkan pada kelompok ini, namun ada satu penelitian yang menyroti tentang penggunaan aplikasi pada telepon seluler untuk mendukung promosi pariwisata di Indonesia. Dengan demikian kita dapat melihat adanya keragaman tema penelitian sesuai dengan dinamika perkembangan teknologi dalam masyarakat

Namun dengan keragaman tema yang demikian, dapat dilihat dengan jelas bahwa masih ada tema-tema penelitian terkait dengan Internet yang belum mendapatkan perhatian (*understudied*), yang diindikasikan dengan sedikitnya tema penelitian tersebut dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional. Dengan merujuk pada pengelompokan tema-tema penelitian yang disusun oleh Asosiasi

Peneliti Internet (Association of Internet Researchers - Asosiasi komunitas internasional peneliti multi-disipliner yang mruhu perhatian pada isu-isu sosial terkait dengan teknologi Internet dapat dilihat beberapa kelompok tema penelitian yang mbelum mendapat perhatian dalam penelitian di Indonesia. Persekitadaknya melihat beberapa tema yang disusun asosiasi ini: belum banyak mendapat perhatian dalam publikasi nasionala perti: *gaming and gamification* (permainan dan budaya yang kait dengan permainan); *generational internet users* (te penggunaan Internet oleh generasi yang berbeda); *infrastructure* (struktur Internet); *network analysis and visualization* (intrastuktur Internet); *place, geography, geo-location mobile Internet* (tealah tentang tempat, letak geografis, letak yang dikaitkan dengan teknologi Internet yang memungkirmobilitas penggunaannya); *privacy, surveillance, and security* (pri pengawasan, dan keamanan); *entertainment and fandom* (hibi dan kelompok penggemar); *platforms and algorithms* (platform algoritma); dan *Internet of things*. Adanya penelitian terhetema-tema ini kemungkinan besar akan menambah keragaman penelaahan tentang Internet dan keterkaitannya dengan tirkomunikasi dan pola berkomunikasi dalam era digital saat ini

Jika melihat tema-tema yang disebutkan di atas, harus di bahwa ada beberapa tema penelitian yang membutuhkan kramplan dan kemampuan khusus yang sebagian besar pen Ilmu Komunikasi tidak mendapatkannya dalam kelas metode penelitian pada umumnya. Seperti misalnya penelitian dalam lompok *network analysis and visualization*. Pemahaman tenti konsep analisis jaringan yang disertai dengan kemampuan keterampilan menggunakan beberapa program (*software*) kputer untuk menggali data dari database daring (*data mining*) menganalisis data, dan memvisualisasikan data, akan turut meratakan kualitas penelitian dan kebermaknaan hasil penelitian ur menjelaskan suatu persoalan, atau menawarkan suatu pengerdan wawasan baru bagi para pembaca. Begitu juga halnya den penelitian-penelitian dalam kelompok *platforms and algortri* Kemampuan dan keterampilan peneliti tentang program dan ckerja teknis suatu aplikasi komputer dalam suatu platform tertekan menentukan kekuatan dan kualitas analisis, dan untuk merwarikan pengertian baru tentang bagaimana aturan dan proteknis suatu platform dapat membentuk interaksi para peng

nanya. Pendekatan alternatif yang mungkin bisa dilakukan untuk melakukan penelitian dalam tema-tema ini, tanpa harus mempelajari keterampilan teknis ilmu komputer, adalah dengan melakukan kolaborasi dan kerja sama dengan peneliti atau ahli dalam bidang program komputer. Peneliti dari bidang komunikasi, misalnya, dapat merumuskan persoalan penelitian, kerangka analisis teoritik, dan pendekatan pengambilan data, kemudian peneliti dari bidang komputer akan memberikan kontribusi dalam hal pengambilan data, analisis data, dan visualisasi data. Pendekatan-pendekatan yang berbeda dalam kolaborasi penelitian pada tema-tema yang lain (selain pada kelompok *network analysis and visualization* dan *platforms and algorithms* yang disebutkan di atas) juga dapat dilakukan, yang pada akhirnya akan membawa dua atau lebih peringkat keterampilan dan keahlian yang berbeda untuk memberikan pengertian baru terhadap suatu persoalan atau fenomena sosial. Kolaborasi penelitian seperti ini yang akan menumbuhkan adanya studi-studi interdisipliner dalam kajian komunikasi yang dapat menghasilkan wawasan baru bagi para akademisi Ilmu Komunikasi.

Potensi dan Tantangan Penelitian Di Era Internet: Data Dan Metoda

Dewasa ini penelitian sosial secara metodologis memiliki dua pendekatan yang berbeda dalam menjelaskan realitas sosial, yang melahirkannya dua tradisi penelitian yang berbeda. Di satu sisi, ada pendekatan penelitian yang secara intensif mengamati dan mengumpulkan datadentang dinamika relasi sosial, yang dapat menghasilkan gambaran tentang "proses" yang terjadi dalam dinamika sosial yang diamati. Di sisi lain, ada pendekatan yang secara ekstensif ingin menangkap dinamika relasi sosial, walaupun hanya bisa menghasilkan gambaran pada suatu moment/waktu tertentu, dan tidak bisa menangkap "proses" yang terjadi dalam dinamika sosial. Jika pendekatan yang pertama mampu menggambarkan proses, namun hanya didasarkan pada pengamatan pada konteks sosial yang relatif terbatas/ sempit, maka pendekatan yang kedua mampu mengumpulkan data dari konteks sosial yang luas, namun hanya menghasilkan "snapshot" realitas sosial. Kekuatan dan kelemahan kedua pendekatan ini membuat peneliti harus memilih strategi apa yang digunakan untuk menjelaskan realitas sosial diantara pendekatan penelitian yang ada.

Melihat adanya keterbatasan dalam dua pendekatan ini, halnya teknologi Internet dianggap sebagai "game-changer" di pendekatan penelitian sosial (Edwards, Housley, Williams, S and Williams, 2013). Media sosial yang didukung oleh teknologi Internet, misalnya, dapat berfungsi sebagai sumber data sebagai instrument pengambilan data yang memungkinkan peneliti sosial untuk bisa mendapatkan data yang relatif ekstensif dan melibatkan populasi yang besar, namun juga dapat menangkap "proses sosial" dalam suatu dinamika realitas sosial (Edwards et al., 2013). Analisis yang dilakukan pada data yang didapatkan melalui media sosial berpotensi menyediakan informasi yang timbul secara alamiah dari kegiatan keseharian penggunaannya (*everyday life*) serta mendekati atau pada waktu yang sebenarnya (*real-time*) dan mencakup populasi yang cukup luas. Dengan adanya potensi ini, maka para peneliti sosial memiliki kemungkinan untuk menangkap adanya adanya sentimen, ketegangan/tekanan serta isu-isu atau persoalan yang terjadi dan relevan di masyarakat yang berasal dari unggahan para pengguna media sosial dan adanya suatu konstruksi atau kontekstualisasi penelitian sosial (Edwards, et al., 2013). Selain itu, karakteristik media sosial yang digunakan populasi pengguna dalam jumlah yang besar juga memungkinkan peneliti sosial untuk memperoleh akses pada aliran data yang cukup besar jumlahnya yang dapat dikaitkan dengan kejadian-kejadian penting yang bernilai untuk diteliti. Potensi media sosial yang lain adalah kemungkinan untuk mengakses berbagai kelompok populasi yang sulit dijangkau pada pengumpulan data secara konvensional. Keuntungan-keuntungan yang ditawarkan oleh media sosial dalam pengumpulan dan analisis data (termasuk analisis analisis komputasi) memunculkan suatu potensi kebaruan dalam menjelaskan realitas sosial.

Namun dengan keunggulan-keunggulan data yang ditawarkan oleh media sosial yang didukung oleh teknologi Internet, apakah para peneliti sosial cukup hanya memfokuskan diri pada penelitian-penelitian interaksi sosial yang tertangkap melalui media sosial saja? Apakah kemampuan teknologi Internet melalui media sosial yang menyediakan interaksi keseharian penggunaannya, dalam waktu yang alamiah/sebenarnya, dan dalam jumlah populasi yang luas cukup menjadi alasan untuk meninggalkan pendekatan-pendekatan pengambilan data konvensional seperti survey rumah tangga? Pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan pendekatan

konvensional lainnya? Penelitian dari Edwards, etal. (2013) memberikan penjelasan bagaimana pengambilan data melalui media sosial ini sering sekali tidak mencukupi untuk menggantikan pendekatan yang penelitian konvensional, namun mungkin saja dapat melengkapi dan memperkuat serta melakukan re-orientasi pada pendekatan penelitian konvensional.

Edwards, etal. (2013) setidaknya mengidentifikasi tiga aspek yang membuat penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data dari media sosial tidak cukup untuk menggantikan pendekatan-pendekatan penelitian yang lebih konvensional. Tiga aspek tersebut meliputi: (1) ketidakcukupan dalam menangkap struktur dan organisasi sosial; (2) ketidakcukupan dalam menangkap perubahan sosial; dan (3) ketidakcukupan data media sosial identitas sosial (hal. 250-253). Ketidakcukupan data media sosial untuk menangkap struktur dan organisasi sosial terkait dengan rendahnya keakuratan data-data biografis dan demografis pengguna media sosial dibandingkan dengan survey rumah tangga atau wawancara mendalam. Dengan menggunakan data dari media sosial, sering sekali peneliti memiliki keterbatasan informasi, dalam hal lelak geografis (walaupun terkadang tersedia data lokasi, namun tidak semua pengguna media sosial mengidentifikasi lokasi tempat tinggalnya), latar belakang pribadi subjek penelitian, serta informasi-informasi pendukung lain yang sangat mungkin akan didapatkan dengan mudah melalui pendekatan pengambilan data konvensional. Dengan kata lain, peneliti tidak selalu memiliki akses terhadap informasi data-data demografis pengguna media sosial, sehingga aspek-aspek kunci dalam penelitian sosial, seperti stratifikasi sosial, dan isu-isu terkait dengan gender, usia, etnisitas, dan kelas sosial sulit untuk ditemukan untuk menjelaskan realitas sosial secara berkamkna (Edwards, etal. (2013: 251).

Ketidakcukupan yang kedua, yaitu ketidakcukupan media sosial untuk menangkap perubahan sosial, terkait erat dengan sedikitnya (atau hematnya) informasi yang bisa didapatkan melalui media sosial (misalnya hanya 140 karakter untuk sekali unggahan di Twitter). Memang ada kemungkinan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam melalui blog, di mana pengguna blog sering menggunakan platform ini sebagai catatan harian atau *live-daily blogs*. Namun tetap saja data yang diperoleh dari blog tidaklah melibatkan banyak pengguna dari segi jumlah dibandingkan dengan media sosial yang lain. Dengan mempertimbangan hal ini, maka

dengan hanya mengandalkan data dari media sosial tidaklah cukup untuk menggambarkan perubahan sosial secara signifikan dibandingkan dengan pendekatan penelitian yang lebih konvensional (Edwards, etal, 2013: 251). Sedangkan ketidakcukupan media sosial dalam menangkap identitas sosial sangat terkait dengan rendahnya keakuratan (*low fidelity*) data-data identitas pengguna, seperti keberagaman gender dan keberagaman latar belakang suku dan etnisitas dalam suatu kelompok masyarakat (Edwards, etal, 2013: 252). Sering sekali volume data yang menjadi pertimbangan utama yang kemudian mengesamping data-data identitas in. Namun demikian, isu-isu identitas sosial yang sering menjadi utama dalam penelitian sosial menjadi digantikan dengan hanya mengandalkan data dari media sosial.

Walaupun ada beberapa kelemahan atau beberapa ketidakcukupan jika hanya mempertimbangkan data dari media sosial bukan berarti data-data ini tidak bermanfaat sama sekali. Jika dibandingkan dengan data-data yang didapatkan dengan pendekatan konvensional, data-data dari media sosial ini akan dapat memperkuat argument penelitian dan dapat menggambarakan realitas sosial dengan lebih akurat. Misalnya dalam menelaah kajian tentang struktur dan organisasi sosial, munculnya konsep "masyarakat jaringan" (*networked society*) yang diajukan oleh Manuel Cas (1996) memungkinkan untuk memahami masyarakat yang tidak lagi dibentuk oleh hirarki-hirarki tradisional, dan masyarakat yang interaktif, keterampilan, dan pengetahuannya sudah dapat bergerak melampaui batas-batas teritori fisik. Isu-isu terkait dengan hal ini bisa saja dieksplorasi lebih jauh dengan menggunakan data dan informasi dari media sosial, namun data yang didapatkan cara teresterial dengan pendekatan konvensional akan dapat memberikan verifikasi apakah hal tersebut juga timbul secara offline. Begitu juga halnya dengan penelitian-penelitian yang terkait dengan perubahan sosial dan identitas sosial. Dengan memperhatikan konten dan isi percakapan dan interaksi para pengguna media sosial mungkin saja peneliti akan bisa mendapatkan informasi yang terkait dengan perubahan dan identitas sosial. Namun data-data ini akan lebih tinggi keabsahannya jika dilengkapi dengan pendekatan dengan data-data lain (yang mungkin didapatkan dengan pendekatan konvensional), yang pada akhirnya dapat menghasilkan penemuan dan argument penelitian yang meyakinkan dan melahirkan pengetahuan baru.

Dengan demikian, hal penting yang ingin disampaikan pada bagian ini adalah bahwa teknologi Internet memberikan kesempatan untuk dipakainya bentuk-bentuk informasi dan data penelitian yang baru, yang berpeluang untuk menjelaskan dinamika dan realitas sosial. Namun dengan menyediakan melalui Internet, sosial semesta-mata pada data yang disediakan melalui Internet, penelitian sosial akan dihadapkan pada beberapa ketidakakurapan mendasar dalam menjelaskan realitas sosial yang sebenarnya. Tetapi dengan menggunakan kekuatan data dan informasi yang didapatkan melalui Internet dan melengkapinya dengan pendekatan data yang lain, yang mungkin saja lebih konvensional dari data dari Internet, akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang realitas sosial yang sedang diteliti.

Petutup

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana teknologi Internet dan media digital berdampak dan turut menentukan arah dan agenda penelitian-penelitian sosial, khususnya dalam bidang kajian Ilmu Komunikasi. Gambaran tentang penelitian terkait dengan Internet dan media digital yang ada sejauh ini ditingkatkan nasional didapatkan dari meta-analisis abstrak artikel penelitian yang diterbitkan di lima belas jurnal ilmiah Ilmu Komunikasi yang memiliki reputasi yang baik atau diterbitkan oleh institusi bereputasi baik. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa penelitian-penelitian terkait dengan Internet dan media digital sudah cukup banyak dan mencakup berbagai topik kajian, mulai dari kajian tentang karakteristik teknologi, kajian tentang penggunaan dan pengguna Internet dan berbagai aplikasinya, serta kajian tentang dampak Internet. Namun tulisan ini juga mengidentifikasi ada beberapa topik penelitian yang belum mendapatkan cukup perhatian, sehingga sedikit sekali informasi tentang topik-topik tersebut. Selain itu, tulisan ini juga mengajukakan beberapa informasi tentang kelemahan dan kekuatan penggunaan data-data yang didapatkan dari Internet (khususnya media sosial), dan pendekatan-pendekatan yang dapat dilakukan agar kajian realitas dan dinamika sosial yang menggunakan data dari Internet dapat menawarkan pengetahuan baru tentang dinamika sosial.

Bibliografi

- Beneito-Montagut, R. (2011) Interpersonal Communication: The Internet. *Ethnography Goes Online: Towards A Centred Methodology To Research, Qualitative Research*, 716-735
- Boulianne, S. (2015) Social media use and participation: a analysis of current research, *Information, Communication Society*, 18(5), 524-538,
- de Zuniga, H.G. and Diehl, T., (2017) Citizenship, Social Media Big Data: Current and Future Research in the Social Science. *Social Science Computer Review*, 35(1), 3-9
- DiMaggio, P., Hargittai, E., Neuman, W.R., & Robinson, J.P., (2001) Social Implications of the Internet, *Annual Review of Sociology*, 27, 307-336
- Edwards, A., Housley, W., Williams, M., Sloan, L., & Willian (2013) Digital social research, social media and the logical imagination: surrogacy, augmentation and re-creation, *International Journal of Social Research Methodology*, 6(3), 245-260,
- Goncalves, H.M., Rey-Mart, A., Roig-Tierno, N., and M.P. (2016) The Role of Qualitative Research in Current Social Media: Issues and Aspects—An Introduction *ology & Marketing*, 33(12), 1023-1028
- Hookway, N. (2008) Entering the blogosphere: some strategies for using blogs in social research, *Qualitative Research*, 91-113
- Johnson, T.J., and Kaye, B.K., (2014) Credibility of Social Network Sites for Political Information Among Politically Interested Users, *Journal of Computer-Mediated Communication*, 19, 957 - 974
- Karpf, D. (2012) Social Science Research Method in the Internet. *Information, Communication & Society*, 15(5), 63-77
- Kavoura, A. (2014) Social Media, Online Imagined Communities and Communication Research, *Library Review*, 63 (6/7) 504
- Kim, S.T., & Weaver, D. (2002) Communication research about Internet: a thematic meta-analysis, *New Media and Society* 4(4): 518-538
- Layng, J. M. (2016) The Virtual Communication Aspect A Critical Review of Virtual Studies Over the Last 15 Years, *Journal of Virtual Reality and the Last 15 Years*, Journal of Virtual Reality and the Last 15 Years

- Literacy and Technology, 17 (3), 172-218
- Light, B. and McGrath, K. (2010) Ethics and social networking sites: a disclosive analysis of Facebook, *Information Technology & People*, 23(4), 290-311
- Lotz, A. D. and Ross, S. M. (2004) Toward Ethical Cyberspace Audience Research: Strategies for Using the Internet for Television Audience Studies, *Journal of Broadcasting & Electronic Media* 48(3), 501-512
- Richter, D., Riemer, K. & vom Brocke, K. (2011) Research State of the Art and Implications for Enterprise 2.0, *Business & Information Systems Engineering*, 2, 89-101
- Sade-Beck, L., (2004) Internet Ethnography: Online and Offline, *International Journal of Qualitative Methods*, 3 (2)
- Sormanen, N., and Lauk, E., (2016) Issues of Ethics and Methods in Studying Social Media, *Media and Communication*, 4(4), 63-65
- Tatou, P. (2011) Digital divides revisited: what is new about divides and their research? *Media, Culture & Society*, 33(2) 317-331
- Wilson, R. E., Gosling, S.D., & Graham, L.T., (2012) A Review of Facebook Research in the Social Sciences, *Perspectives on Psychological Science*, 7(3), 203-220
- Wimmer, R.D. and J.R. Dominick (2000) *Mass Media Research: An Introduction*, 6th edn. Belmont, CA: Wadsworth.
- Tautan Jurnal Ilmiah Nasional yang dianalisis:**
- Jurnal Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM): [http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/issue/archive]
- Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Agra Jaya Yogyakarta: [https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/issue/archive]
- Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Veteran Yogyakarta: [http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=ewjournal&journal=6946&issue=%20Vol%2013,%20No%203%20(2015)]
- Jurnal Ilmu Komunikasi Interaksi Universitas Diponegoro: [http://ejournalundip.ac.id/index.php/interaksi/issue/archive]
- Jurnal Komunikasi Acta Diurna Universitas Jenderal Soedirman: [http://komunikasi.unsoed.ac.id/node/89]

- Jurnal Komunikasi Massa Universitas Negeri Solo: [http://www.jurnal.kommas.com/index.php?target=dosen&id=2]
- Jurnal Kajian Komunikasi Universitas Padjadjaran: [http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/issue/archive]
- Jurnal Komunikator Universitas Muhammadiyah Yogyakarta [http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/issue/archive]
- Jurnal Scriptura Universitas Kristen Petra Surabaya: [http://scriptura.petra.ac.id/index.php/iko/issue/archive]
- Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia: [http://journal.uin.ac.id/index.php/jurnal-komunikasi/issue/archive]
- Jurnal Mediator Universitas Islam Bandung: [http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/issue/archive]
- Jurnal Visi Komunikasi Universitas Mercu Buana: [http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/visikom/issue/archive]
- Jurnal Komunikologi Universitas Esa Unggul: [http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Kom/issue/archive]
- Jurnal Semiotika Universitas Bunda Mulla: [http://journal.uibm.ac.id/index.php/semiotika/issue/archive]
- Jurnal Communication Spectrum Universitas Bakrie: [http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/journal_Communication_spectrum/issue/archive]